

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan proses penelitian terhadap foto dan teks pemikiran K.H. Ahmad Dahlan yang diunggah di akun *Instagram* @lensamu pada periode tanggal 1 sampai dengan 31 Oktober 2018, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Makna *ikonis* terutama ditunjukkan foto diri K.H. Ahmad Dahlan. Makna yang terkandung dalam unggahan foto tersebut adalah bahwa foto merupakan *representasi mental*, sehingga begitu seseorang melihat foto K.H. Ahmad Dahlan, maka secara otomatis mereka akan mengasosiasikannya dengan Persyarikatan Muhammadiyah, dan bukan upaya mengkultuskan sosok K.H. Ahmad Dahlan. Kekuatan ikonik lain ditunjukkan oleh logo Muhammadiyah yakni sebagai sebuah ‘pemberitahuan’ akan eksistensi organisasi tersebut. Logo merupakan manifestasi identitas dan properti legal dari persyarikatan. Lambang – lambang akun *Facebooks*, *Twitter*, *Instagram* dan *website* menunjukkan ekspresi bahwa organisasi modern berbasis agama, yakni Persyarikatan Muhammadiyah, ternyata telah bergaya milenial dan melakukan literasi digital.
2. Makna *indeksis* ditunjukkan sorban yang dikenakan K.H. Ahmad Dahlan. Sorban adalah representasi tradisi, sehingga dalam hal ini K.H. Ahmad Dahlan *berpikir substantif*. Dalam foto diri KH Ahmad Dahlan, beliau

mengenakan sorban dengan model sebagaimana tampak dalam gambar. Apa yang beliau kenakan, tentu tidak bisa dilepaskan dari konteks tradisi berbusana pada saat itu. Ia justru memakai jas, sorban di kepala, jarik (kain Jawa yang bermotif batik), dan bersepatu modern khas Eropa. Jadilah perpaduan Jawa dan Eropa yang khas. Makna *indeksis* berikutnya adalah kaca mata yang dikenakan, yang konteks ini menunjukkan K.H. Ahmad Dahlan adalah sosok yang cerdas. Maka itu beliau mempunyai logika berpikir *formal* sekaligus *substantif*.

3. Makna *simbolis* ditunjukkan oleh alamat akun-akun media sosial. Alamat akun media sosial yang digunakan Muhammadiyah untuk berdakwah secara digital mempunyai makna sebagai *bukti eksistensi*, *citra* dan *persuasi*. Makna *simbolis* berikutnya ditunjukkan oleh petikan teks pemikiran beliau, dimana beliau merupakan *man of action*, sehingga hasil belajar harus diterapkan. Gaya berdakwah yang realistis menurut beliau adalah *dakwah bil hal*. Gaya *dakwah bil hal* diwujudkan dengan pembentukan persyarikatan Muhammadiyah. Dari teks juga diketahui K.H. Ahmad Dahlan adalah seorang *formalis* sekaligus *substantialis* yang memberikan jarak antara agama dan budaya.

B. Implikasi Teoretik

Penelitian ini sebenarnya merupakan usaha mendapatkan kemungkinan tertentu dari penggunaan teori. Dalam konteks penelitian ini adalah teori semiotika Charles Sander Peirce. Adapun implikasi teoretik yang muncul adalah :

1. Teori semiotika Charles Sander merupakan teori yang dapat diaplikasikan pada objek riset yang berupa gambar dan teks/tulisan. Kompatibilitas teori semiotika Charles Sander Peirce pada objek penelitian sebab dapat mengidentifikasi tanda-tanda *ikonis*, *indeksis* dan *simbolis* yang ‘tersembunyi’ didalam objek penelitian tersebut.
2. Teori ini sebenarnya dapat mengajak peneliti untuk menemukan sebuah teks yang tidak berhenti pada makna-makna sebagaimana ditemukan diatas, namun juga mengajak kepada jalan berpikir reflektif melalui konsepsi segitiga makna. Teori ini memungkinkan manusia menemui makna transcendental, dari setiap tanda-tanda yang hadir atau dihadirkan. Jadi teori ini mempunyai implikasi dalam penelitian dengan bahan kajian teks foto dan teks narasi.

C. Implikasi Metodologis

Penelitian ini mempunyai implikasi metodologis yang dapat dijadikan salah satu pilihan metode dalam melakukan penelitian teks. Mengenai implikasi metodologis dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Semiotika Charles Sander Peirce yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan lebih detil dan rinci dalam menentukan kategori tanda. Dengan demikian sebuah tanda dapat dilihat dengan lebih mendalam berkat pengkategorian sebagaimana dilakukan oleh Peirce. Dalam hal ini semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran menurut Peirce dilakukan melalui tanda-tanda tersebut. Dengan tanda-tanda kita akan berpikir, berhubungan

dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang direalisasikan oleh alam semesta. Kita mempunyai kemungkinan yang luas dalam keanekaragaman tanda-tanda.

2. Secara metodologis penelitian ini memang kurang mengaitkan pemikiran KH Admad Dahlan terhadap konteks kekinian, karena memang semiotika Charles Sanders Peirce tidak membuat kategori-kategori tanda yang mengarah kepada penting “konteks suatu objek berada” secara khusus. Berbeda dengan misalnya, hermeneutika-nya Hans George Gadamer memikirkan pula betapa sebuah teks itu merupakan fungsi ruang dan waktu, yang akhirnya dapat menjelaskan horison aktual suatu pemikiran masa lampau. Bila hendak mendapatkan landasan teoretik untuk menjelaskan makna kekinian dari teks dan foto K.H. Ahmad Dahlan dalam horizon kekinian, maka secara metodologis sebuah penelitian mungkin bisa menambahkan pemikiran Hans George Gadamer tersebut.

D. Saran

1. Hasil penelitian ini telah memberikan dengan cukup jelas bagaimana sosok K.H. Ahmad Dahlan dalam bernalar soal agama, yakni formalis sekaligus substansialis, sebagai *man of action* dan mengedepankan *dakwah bil hal*, namun masih perlu di desiminasikan lebih luas lagi dengan pendekatan teknologi, seluas luas-luasnya. Misalnya dengan akun-akun media sosial dengan konten bahasa Inggris.
2. Penelitian ini masih bersifat fundamental, sehingga masih memerlukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif, misalnya objek penelitian

yang dipilih lebih panjang lagi durasi nya (penelitian ini hanya mengambil 1 bulan unggahan) , bisa juga menjejak genealogi pemikiran KH Admad Dahlan dengan lebih dalam.

3. Saran kepada pengelola akun media sosial di PP Muhammadiyah mungkin bisa membuat konten yang lebih bervariasi, misalnya pemilihan foto K.H. Ahmad Dahlan dapat disesuaikan dengan tema teks petikan pemikirannya. Jadi hasil desain akan menampilkan sebuah tampilan bahwa K.H. Ahmad Dahlan sedang melakukan apa yang beliau katakan. Saat beliau bicara soal pendidikan maka ilustrasi fotonya adalah aktivitas K.H. Ahmad Dahlan sedang beraktivitas di kelas, dan sebagainya.